



Analisis Penyebab Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical, Consumer Non-Cyclical, dan Healthcare

Nur Azizah Kholilatussaskia¹, Cahyani Nuswandari²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang/Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang/Indonesia

Email: nurazizahkholilatussaskia@mhs.unisbank.ac.id¹; cahyani@edu.unisbank.ac.id²

Citation: Kholilatussaskia, N. A., & Nuswandari, C. (2025). Analisis Penyebab Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical, Consumer Non-Cyclical, dan Healthcare. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 115-124. DOI: [10.32662/gaj.v8i1.3752](https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3752)

Artikel info

Artikel history:

Received: 24-07-2024

Revised: 31-01-2025

Accepted: 20-03-2025

Abstract. *The purpose of this research is to analyse the effect of Capital Intensity, Leverage, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance in Consumer Cyclical, Consumer Non-Cyclical, and Healthcare sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 period. This research uses descriptive statistical tests, panel data regression, classical assumption tests, coefficient of determination tests, F tests, and t tests in data analysis. The analysis results prove that Sales Growth has a positive effect on Tax Avoidance. While Leverage has a negative effect on Tax Avoidance. Meanwhile, Capital Intensity and Company Size have no influence on Tax Avoidance.*

Abstrak. Tujuan dari riset ini untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity, Leverage, Company Size, dan Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical, Consumer Non-Cyclical, dan Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Riset ini menggunakan uji statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t dalam analisis data. Hasil analisis membuktikan *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Sementara itu *Capital Intensity* dan *Company Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Keywords:

Tax Avoidance;
Capital Intensity;
Leverage

Corresponden author:

Email: nurazizahkholilatussaskia@mhs.unisbank.ac.id

Pendahuluan

Pajak pertama kali diterapkan di Indonesia pada masa penjajahan Belanda, dengan mengenakan pajak atas hasil bumi dan pendapatan penduduk pribumi. Setelah kemerdekaan, sistem pajak disesuaikan dan diterapkan secara nasional, termasuk pajak atas perusahaan-perusahaan yang kini berkembang pesat. Seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 diklasifikasikan menjadi dua belas sektor mulai dari sektor energi, sektor bahan

baku, sektor industri, sektor konsumen siklus, sektor konsumen non siklus, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, serta sektor produk investasi tercatat. Untuk pemungutan pajaknya terdiri dari beberapa jenis, seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, dan sebagainya.

Pajak berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui pajak, pemerintah mampu membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, dalam praktiknya seringkali terjadi *tax avoidance* yang dilakukan sebagian masyarakat termasuk perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan alasan agar dapat mempertahankan lebih banyak pendapatan atau keuntungan untuk digunakan dalam keperluan lain, sistem perpajakan seringkali sangat rumit dan sulit dimengerti oleh banyak orang, serta berada di lingkungan bisnis yang kompetitif di tingkat global misalnya apabila kompetitor mereka memiliki kewajiban pajak yang lebih rendah maka perusahaan tersebut mungkin merasa perlu melakukan hal yang sama agar dapat bersaing yaitu dengan cara *tax avoidance*.

Tax avoidance adalah upaya untuk memperkecil beban pajak tanpa melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana langkah-langkah yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan (Adnyana & Jati, 2018). Meskipun *tax avoidance* salah satu bentuk peningkatan efisiensi perusahaan yang bersifat legal dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam peraturan perundang-undangan perpajakan, namun bukan berarti pemerintah menghendaki hal tersebut terjadi. Banyak riset telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Beberapa diantaranya adalah *capital intensity*, *leverage*, *company size*, dan *sales growth*.

Faktor pertama, *capital intensity* adalah konsep yang merujuk pada proporsi investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap dan stok barang. Melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*, ada variasi dalam hasil yang ditemukan. Beberapa peneliti (Widodo & Wulandari, 2021); (Sari & Indrawan, 2022) menyimpulkan adanya hubungan positif, sementara yang lain (Dewi & Oktaviani, 2021); (Marlinda et al., 2020) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Inkonsistensi hasil riset ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam literature yang mendesak dilakukannya penelitian lebih dalam terkait pengaruh *capital intensity* pada *tax avoidance*.

Kedua, *leverage* atau tingkat hutang sebuah perusahaan yang diaplikasikan untuk mendukung operasi perusahaan juga mempengaruhi perilaku *tax avoidance*. Seperti *capital intensity*, terdapat variasi hasil penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Beberapa penelitian (Fauzan et al., 2019); (Widodo & Wulandari, 2021) menemukan hubungan positif antara *leverage* dan *tax avoidance*, sedangkan penelitian lainnya (A. Yuniarwati, 2021) menemukan hubungan negatif. Selain itu, beberapa penelitian (Dewi & Oktaviani, 2021) bahkan tidak menemukan hubungan yang signifikan. Variasi hasil ini juga menunjukkan adanya celah penelitian dan membuat kasus pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* perlu diteliti lebih lanjut.

Faktor berikutnya yang berpengaruh pada *tax avoidance* adalah *company size* atau ukuran perusahaan. Dalam beberapa penelitian, *company size* berhubungan positif dengan *tax avoidance* (Fauzan et al., 2019); (Marlinda et al., 2020). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (A. Yuniarwati, 2021); (Mallisa & Kusumawardhani, 2023); (Widodo & Wulandari, 2021). Oleh karena itu, perlu ada penelitian lebih lanjut untuk mengkaji pengaruh *company size* terhadap *tax*

avoidance.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah *sales growth* atau pertumbuhan penjualan. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif antara *sales growth* dan *tax avoidance* (Fauzan et al., 2019). Di sisi lain, ada penelitian yang menunjukkan hubungan negatif (Widodo & Wulandari, 2021); (S. Yuniarwati, 2020) dan ada yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara keduanya (Astuti et al., 2020); (Hidayat et al., 2020). Hal ini menegaskan perlunya riset lebih lanjut mengenai dampak pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Dalam riset ini, kami berfokus pada beberapa faktor yang menjadi rumusan masalah yang berpotensi mempengaruhi perilaku *tax avoidance*, yakni *capital intensity*, *leverage*, *company size* dan *sales growth*. Meski telah ada sejumlah penelitian yang mengkaji faktor-faktor tersebut, hasilnya sering kali tidak konsisten. Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk mengulang uji pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap *tax avoidance*, khususnya dalam konteks perusahaan-perusahaan di Indonesia selama periode tahun 2020–2022, sebuah periode yang diwarnai dengan ketidakstabilan ekonomi karena adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini mencakup analisis sektor perusahaan *consumer cyclicals*, *consumer non-cyclicals*, dan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan untuk riset ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *consumer cyclicals*, sektor *consumer non-cyclicals*, dan sektor *healthcare* yang telah terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Riset ini memperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 97 perusahaan dari total 291 perusahaan.

Pada riset ini menggunakan lima variabel yang telah dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, *capital intensity*, *company size*, dan *sales growth*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran setiap variabel:

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Skala	Indikator
<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> adalah strategi untuk meminimalkan beban pajak perusahaan tanpa melanggar Undang-Undang Perpajakan, meskipun tercela secara moral namun strategi tersebut tidak melanggar hukum	Rasio	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (sumber: (Pohan, 2014))
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan gambaran proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ (sumber: (Hasanah et al., 2024))
<i>Capital Intensity</i>	<i>Capital intensity</i> adalah peningkatan keuntungan perusahaan melalui investasi ke dalam bentuk aset tetap dan persediaan	Rasio	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (sumber: (Mustika, 2017))

<i>Company Size</i>	<i>Company Size</i> merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori perusahaan besar atau kecil dengan cara melihat total aset perusahaan, jumlah penjualan, dan sebagainya.	Rasio	$SIZE = \ln(\text{total aset})$ (sumber: (Nurfadilah et al., 2016))
<i>Sales Growth</i>	<i>Sales Growth</i> adalah indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.	Rasio	$Sales Growth = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$ (sumber: (Silviana, 2016))

Metode yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel dalam riset ini yaitu regresi data panel dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AVOID = C + \beta_1 CI - \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + \beta_4 SG + e$$

Keterangan:

C : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen

Avoid : *Tax Avoidance*

CI : *Capital Intensity*

LEV : *Leverage*

SIZE : *Company Size*

SG : *Sales Growth*

e : *Standar Error*

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan variabel dependen dan variabel independen dalam riset ini yang dapat dilihat melalui nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Berikut hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	AVOID	CI	LEV	SIZE	SG
Mean	0,297854	0,325108	0,885378	28,84030	0,191069
Median	0,223583	0,305739	0,620217	28,97886	0,100675
Maximum	2,940805	1,255052	7,940695	33,42070	7,114994
Minimum	0,003091	0,013567	0,047075	24,15354	-0,770772
Std. Dev.	0,345270	0,194058	0,870210	1,699227	0,648351

Sumber: Data diolah, 2024.

Tax avoidance diprosksikan dengan *Effective Tax Ratio* (ETR) memiliki nilai *mean* 0,297854 dan nilai standar deviasi 0,345270. Nilai minimum diperoleh sebesar 0,003091 yaitu pada perusahaan Metro Healthcare Indonesia Tbk tahun 2022. Nilai maksimum diperoleh sebesar 2,940805 yaitu pada perusahaan Malindo Feedmill Tbk tahun 2020.

Capital intensity diukur dengan cara aset tetap dibagi dengan total aset memiliki nilai *mean* 0,325108 dan nilai standar deviasi 0,194058. Nilai minimum diperoleh sebesar 0,013567 yaitu pada perusahaan Sunindo Adipersada Tbk tahun 2021. Nilai maksimum diperoleh sebesar 1,255052 yaitu pada perusahaan Panca Anugrah Wisesa Tbk tahun 2022.

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *mean* 0,885378 dan nilai standar deviasi 0,870210. Nilai minimum diperoleh sebesar 0,047075 yaitu pada perusahaan Metro Healthcare Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai maksimum diperoleh sebesar 7,940695 yaitu pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk tahun 2020.

Company size yang diukur dengan dengan total aset dalam transformasi logaritma natural memiliki nilai *mean* 28,84030 dan nilai standar deviasi 1,699227. Nilai minimum diperoleh sebesar 24,15354 yaitu pada perusahaan Hetzer Medical Indonesia Tbk tahun 2020. Nilai maksimum diperoleh sebesar 33,42070 yaitu pada perusahaan Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2022.

Sales growth yang diukur dengan penjualan periode pengamatan (t) dikurangi dengan penjualan periode pengamatan satu tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan penjualan periode pengamatan satu tahun sebelumnya (t-1) memiliki nilai *mean* 0,191069 dan nilai standar deviasi 0,648351. Nilai minimum diperoleh sebesar -0,770772 yaitu pada Perusahaan Bayu Buana Tbk tahun 2020. Nilai maksimum diperoleh sebesar 7,114994 yaitu pada perusahaan Tigaraksa Satria Tbk tahun 2020.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel memiliki tujuan untuk memilih mana model yang tepat digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji penentuan model regresi data panel:

Tabel 3. Hasil Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow	Prob. 0,0156 < 0,05	Fixed Effect Model
Uji Hausman	Prob. 0,9065 > 0,05	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	Prob. 0,0260 < 0,05	Random Effect Model

Sumber: Data diolah, 2024.

Penentuan model regresi data panel menerapkan tiga uji perbandingan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa uji chow menghasilkan *fixed effect model* sedangkan uji hausman menghasilkan *random effect model*. Inkonsistensi hasil pengujian tersebut mendorong untuk melakukan uji lagrange multiplier guna mendapatkan model yang tepat untuk regresi data panel. Sehingga model yang terpilih dalam riset ini adalah *random effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi data panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	CI	DER	SIZE	SG
CI	1,000000	-0,011899	0,011648	-0,085815
LEV	-0,011899	1,000000	0,089232	0,052066
SIZE	0,011648	0,089232	1,000000	-0,154656
SG	-0,085815	0,052066	-0,154656	1,000000

Sumber: Data diolah, 2024.

Pada tabel 4 diketahui bahwa untuk nilai koefisien korelasi antar variabel independen < 0,8. Sehingga bisa dikatakan data pada penelitian tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,052636	2,742567	0,383814	0,7015
CI	0,033610	0,321150	0,104655	0,9168
LEV	0,017071	0,044763	0,381356	0,7034
SIZE	-0,032487	0,094294	-0,344527	0,7308
SG	-0,021460	0,033110	-0,648146	0,5177

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 5, besarnya nilai probabilitas pada masing-masing independen yaitu *capital intensity* (0,9168), *leverage* (0,7034), *company size* (0,7308), dan *sales growth* (0,5177) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian, data penelitian ini dapat digunakan.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel menggunakan REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,836065	0,394613	2,118697	0,0350
CI	-0,054208	0,115916	-0,467649	0,6404
LEV	0,059845	0,025180	2,376683	0,0181
SIZE	-0,019471	0,013612	-1,430393	0,1537
SG	-0,062986	0,030658	-2,544711	0,0408

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0,130068	0,1434
Idiosyncratic random		0,317952	0,8566

Weighted Statistics			
R-squared	0,034761	Mean dependent var	0,243031
Adjusted R-squared	0,021261	S.D. dependent var	0,319709
S.E. of regression	0,316292	Sum squared resid	28,61169
F-statistic	2,574902	Durbin-Watson stat	1,656189
Prob(F-statistic)	0,037917		

Unweighted Statistics			
R-squared	0,036995	Mean dependent var	0,297854
Sum squared resid	33,29240	Durbin-Watson stat	1,423339

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 6 dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel dengan hasil analisis diperoleh sebagai berikut:

$$\text{AVOID} = 0,836065 + 0,054208\text{CI} - 0,059845\text{LEV} + 0,019471\text{SIZE} + 0,062986\text{SG} + e$$

Uji Kelayakan Model**Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R-Square, merupakan suatu ukuran dalam regresi yang digunakan untuk menginformasikan baik atau tidaknya suatu model regresi. Dari hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh nilai adjusted R²

sebesar 0,021 (2,1%), artinya variabel dependen yaitu *tax avoidance* semakin kecil dipengaruhi oleh variabel *capital intensity*, *leverage*, *company size*, dan *sales growth*, sedangkan sisanya yaitu 97,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F

Uji statistika F digunakan untuk memastikan apakah model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dari hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar $2,574902 < F \text{ table yaitu } 2,653771$ dan nilai signifikansi $0,037917 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *capital intensity*, *leverage*, *company size*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat tingkat signifikansi sebesar 5% atau $\alpha (0,05)$. Berdasarkan tabel 6, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Capital Intensity (H1) memiliki koefisien sebesar -0,054208 dengan nilai uji t sebesar -0,467649, yang lebih kecil dari t tabel (2,106120), serta nilai signifikansi 0,6404 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga H1 ditolak.

Selanjutnya, variabel Leverage (H2) memiliki koefisien sebesar 0,059845 dengan nilai uji t sebesar 2,376683, yang lebih besar dari t tabel (2,106120), serta nilai signifikansi 0,0181 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR dengan arah positif, namun juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan arah negatif, sehingga H2 ditolak.

Pada variabel Company Size (H3), hasil pengujian menunjukkan koefisien sebesar -0,019471 dengan nilai uji t sebesar -1,430393, yang lebih kecil dari t tabel (2,106120), serta nilai signifikansi 0,1537 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa company size tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, sehingga H3 ditolak.

Terakhir, variabel Sales Growth (H4) memiliki koefisien sebesar -0,062986 dengan nilai uji t sebesar -2,544711, yang lebih besar dari t tabel (2,106120), serta nilai signifikansi 0,0408 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sales growth memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR dengan arah negatif. Namun, sales growth juga memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance dengan arah positif, sehingga H4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* yang diproksikan dengan aset tetap dibagi dengan total aset tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang artinya hipotesis 1 (H1) ditolak. *Capital intensity* pada dasarnya mencerminkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan kekayaannya dalam bentuk aset tetap, seperti gedung, tanah, mesin, dan peralatan. Aset tetap tersebut memiliki umur ekonomis yang berbeda serta cenderung mengalami penyusutan seiring waktu. Penyusutan ini dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga perusahaan dengan jumlah aset tetap yang lebih besar berpotensi membayar pajak lebih rendah. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan aset tetap untuk mengurangi beban pajak, melainkan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang esensial bagi kelangsungan dan efisiensi bisnis. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Oktaviani, 2021) dan (Marlinda et al.,

2020), meskipun aset tetap bisa memberikan manfaat pajak dalam bentuk pengurangan kewajiban pajak melalui penyusutan, keputusan perusahaan berinvestasi dalam aset tetap lebih didorong oleh tujuan jangka panjang untuk memperkuat operasional dan daya saing, daripada semata-mata untuk *tax avoidance*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan rasio DER (total liabilitas dibagi total ekuitas) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* tetapi dengan arah negatif, yang berarti hipotesis 2 (H2) ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (A. Yuniarwati, 2021) yang juga menemukan arah negatif antara *leverage* dan *tax avoidance*. Arah negatif tersebut disebabkan oleh tingginya kewajiban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi *leverage*, semakin besar beban bunga yang ditanggung, yang pada gilirannya mengurangi laba sebelum pajak. Penurunan laba ini mengurangi potensi untuk melakukan strategi *tax avoidance*, karena jumlah pajak yang terutang juga menurun. Dengan kata lain, meskipun utang dapat memberikan keuntungan pajak melalui pengurangan beban pajak, kewajiban bunga yang tinggi cenderung membatasi ruang bagi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* secara agresif.

Pengaruh *Company Size* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian, *company size* yang diukur melalui total aset dengan menggunakan transformasi logaritma natural tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance*, sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak. *Company Size* yang biasanya diukur berdasarkan total aset, berfungsi sebagai indikator kapasitas dan stabilitas finansial. Secara teori, perusahaan dengan aset yang lebih besar seharusnya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola kewajiban pajak dan meminimalisir risiko *tax avoidance*. Namun, dalam konteks penelitian ini, tidak ditemukan bukti bahwa *company size* berperan dalam *tax avoidance*. Hal ini mungkin disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, meskipun perusahaan besar memiliki kapasitas finansial yang lebih besar, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam menghindari pajak karena pengawasan yang lebih ketat oleh otoritas pajak dan potensi dampak negatif terhadap reputasi mereka jika terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Kedua, perusahaan kecil meskipun memiliki keterbatasan sumber daya, juga tidak dapat lepas dari pengawasan fiskus yang ketat. Oleh karena itu, baik perusahaan besar maupun kecil cenderung mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku untuk menghindari risiko audit dan sanksi. Penelitian ini konsisten dengan temuan-temuan sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (A. Yuniarwati, 2021), (Mallisa & Kusumawardhani, 2023), dan (Widodo & Wulandari, 2021). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks *tax avoidance*, *company size*, baik besar maupun kecil, tampaknya tidak menjadi faktor penentu utama. Keberadaan regulasi dan pengawasan yang efektif dapat menurunkan insentif perusahaan untuk terlibat dalam *tax avoidance*, terlepas dari besarnya aset yang dimiliki.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Fauzan et al., 2019) yang menyatakan adanya hubungan positif antara *sales growth* dan *tax avoidance*. *Sales growth* bukan hanya mencerminkan kinerja operasional perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan keuangan dan proyeksi laba. Kenaikan *sales growth* memberikan gambaran tentang kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih besar, namun secara bersamaan meningkatkan potensi kewajiban pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu, perusahaan lebih

mungkin untuk mengoptimalkan strategi *tax avoidance* guna memitigasi dampak fiskal yang timbul akibat kenaikan laba, dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar peraturan yang ada.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang beragam terhadap praktik *tax avoidance*. Pertama, *capital intensity* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aset tetap dapat memberikan manfaat pajak melalui penyusutan, perusahaan lebih mengalokasikan aset tetap untuk kebutuhan operasional dan penguatan daya saing jangka panjang. Kedua, *company size* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Meskipun perusahaan besar memiliki kapasitas finansial yang lebih besar, mereka lebih berhati-hati dalam menghindari pajak karena adanya pengawasan ketat dari otoritas pajak dan risiko reputasi yang lebih tinggi jika terlibat dalam praktik *tax avoidance*. Di sisi lain, *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kewajiban bunga yang harus dibayar perusahaan, yang mengurangi laba sebelum pajak dan dengan demikian mengurangi potensi untuk melakukan strategi *tax avoidance* secara agresif. Terakhir, *sales growth* menunjukkan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung menghadapi kewajiban pajak yang lebih besar akibat kenaikan laba, sehingga mereka lebih cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak untuk memitigasi dampak fiskal tersebut.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dan mengidentifikasi variabel lain yang mungkin memengaruhi *tax avoidance*, seperti faktor eksternal (misalnya kebijakan pajak, kondisi ekonomi) atau karakteristik perusahaan yang lebih spesifik (misalnya struktur manajerial, kebijakan internal perusahaan, atau *corporate governance*). Mengingat penelitian ini hanya menggunakan data dari periode 2020-2022, peneliti selanjutnya disarankan memperluas periode waktu yang digunakan agar dapat memberikan gambaran lebih lengkap tentang hubungan antar variabel dan tindakan *tax avoidance* dalam kondisi yang lebih beragam. Untuk meningkatkan generalisasi hasil, juga dapat memperluas cakupan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh variabel terhadap tindakan *tax avoidance* di berbagai sektor industri.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. G. A., & Jati, I. K. (2018). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Penggunaan e-SPT, dan Kualitas Pelayanan Fiskus pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 2129. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p19>
- Astuti, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.101>
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179-194. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i2.122>
- Fauzan, F., Ayu, D. A., & Nurharjanti, N. N. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance.

- Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 171–185.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9338>
- Hasanah, R., Jusmani, J., & Lilianti, E. (2024). Analisis Pengaruh Return On Assets, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3175>
- Hidayat, H., Pratomo, D., & Kurnia (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 795–801.
- Mallisa, A. I. P., & Kusumawardhani, A. (2023). The Impact of Financial Performance, and Institutional Owner-ship on Tax Avoidance in the Banking Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 2(2), 107–116. <https://doi.org/10.9744/ijobp.2.2.107-116>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia P. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1886–1900. <https://www.neliti.com/publications/118444/pengaruh-corporate-social-responsibility-ukuran-perusahaan-profitabilitas-levera#cite>
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper*, 441–449.
- Pohan, C. A. (2014). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis* (Edisi Revi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1092>
- Silviana, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Pejualan, Profitabilita, dan Kebijakan Dividen terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–21.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *SIMAK VOL. 19 NO. 01 (MEI) 2021*, 152-173, 19(1), 152–173. <https://ojs.feb.uajm.ac.id/index.php/simak/article/view/174/102>
- Yuniarwati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11398>
- Yuniarwati, S. (2020). Pengaruh Executive Characteristics, Firm Size Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 1248. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9552>